

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Jumlah mahasiswa Indonesia di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan pendataan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) dalam Statistik Pendidikan Tinggi 2019 mencatat total jumlah mahasiswa Indonesia yang masuk pada tahun 2019 sebanyak 9.107.674 jiwa, angka tersebut terdiri atas 5.495.395 jiwa mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan 3.612.279 jiwa mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Jumlah mahasiswa Jawa Tengah sebanyak 850.157 dengan jumlah mahasiswa Purwokerto sebanyak 75.774 jiwa mahasiswa (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar serta berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonom yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua (Rantelobo dan Sir, 2018).

Mahasiswa berada dalam masa yang sangat krusial selama belajar di universitas karena mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan

bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial dan dimasa perkuliahan jugalah mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran) serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros (Saraswati dkk, 2017).

Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Begitu pula dalam hal menerapkan perilaku keuangan. Menurut Fatimah dkk (2018) dengan adanya masalah dan persoalan yang dialami mahasiswa yang merupakan kendala keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu Ayuningtyas (2018) menyatakan mahasiswa yang tidak memiliki perilaku keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari akan mengalami masalah keuangan yang lebih kompleks. Hal ini akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan Rantelebo dan Sir (2018) terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan responden sebanyak 226 mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi ( $> 80\%$ ), sedang ( $60\% < 80\%$ ) serta rendah ( $< 60\%$ ). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku keuangannya adalah 44,72 yang berarti perilaku keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) yang berjudul “Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi” menunjukkan bahwa demografi seperti *gender* dan uang saku berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Tasman (2019) menyatakan bahwa *income* (pendapatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Demografi atau ilmu kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnis tertentu (<https://id.m.wikipedia.org>). Menurut Putri dan Rahyuda (2017) variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat

pendidikan. Dalam kaitannya dengan perilaku keuangan mahasiswa, faktor yang mempengaruhi diantaranya pendapatan dan jenis kelamin.

Variabel demografi yang pertama adalah *gender*. *Gender* (jenis kelamin) adalah perbedaan biologis antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir dan mengacu pada perilaku seseorang dan mencerminkan penampilan (Khumairo, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) menyatakan *gender* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dimana *financial behavior* mahasiswa perempuan cenderung lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki. Hal ini dikarenakan mahasiswa laki-laki cenderung malas untuk merancang anggaran bulanan serta mengikuti anggaran yang dibuat dimana hal tersebut menyebabkan mahasiswa laki-laki cenderung bersikap hemat atau justru bersikap sangat boros. Sikap hemat dan pelit saat ini masih dipandang sama sehingga seseorang yang hemat biasanya disebut sebagai seseorang yang pelit. Kekhawatiran mahasiswa laki-laki disebut sebagai seseorang yang pelit oleh rekan-rekannya menyebabkan mahasiswa tersebut terpaksa bersikap lebih boros dan pada akhirnya terbiasa bersikap boros. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadalia, Syahyunan dan Butar (2017) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Bisa terjadi karena perempuan biasanya lebih mampu mengelola keuangan dari pada laki-laki. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) serta well dan Nadya (2019)

menyatakan bahwa *gender* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Faktor demografi yang kedua yaitu pendapatan. Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018) dalam Herlindawati (2015) pendapatan didefinisikan sebagai keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu bulan. Pendapatan diartikan juga sebagai jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa. Menurut Kurniawan dan Widyaningsih (2017) uang saku merupakan uang yang diberikan oleh orang tua guna memenuhi kebutuhan mahasiswa selama di tempat kuliah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) uang saku yang diterima dari orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi sebab mahasiswa yang memiliki uang saku diatas rata-rata cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Elizabeth (2016) *income* (pendapatan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur 1 serta Putri dan Tasman (2019) menyatakan *income* (pendapatan) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sebab terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya. Sedangkan penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* serta penelitian Purwidianti dan Mudjianti (2016) menyatakan tingkat

pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.

Variabel kedua yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah *locus of control* hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018). *Locus of control* merupakan sebuah keyakinan individu yang mencerminkan tingkat dimana mereka percaya bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya (Dalli, Asni dan Suaib 2017). Menurut Zainiati (2017) *locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat/hasilnya atau cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi padanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dkk (2018) bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan investasi keluarga, serta penelitian Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) yang berjudul “ Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur” menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku

keuangan. Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi guna menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi agar mengetahui kegunaan manajemen keuangan saat ini dan dimasa mendatang (Purwidianti dan Tubastuvi, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susdiani, (2017) menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di kota Padang, penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Purwidianti dan Mudjianti (2016) bahwa pengalaman keuangan memiliki dampak positif dan signifikan pada perilaku keuangan, serta penelitian Sriwidodo dkk (2017) menyatakan ada pengaruh yang signifikan pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi pada masyarakat yang berpenghasilan tetap didesa Jaten Kabupaten Karanganyar.

Variabel keempat yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah literasi keuangan hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun, Udhma dan Dewi (2016). Literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Literasi keuangan juga diartikan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi

kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Yushita, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan, (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017), dan Herawati (2018). Penelitian Erawati dan Susanti (2016); Fatimah dan Susanti (2018); Djatikusumo (2016); saraswati dkk (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana dan Kartini (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *financial behavior* berdasarkan tingkat *financial literacy* mahasiswa. Pengetahuan yang tinggi mengenai *financial literacy* tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik, serta penelitian yang dilakukan Rantelobo dan Sir (2018) menyatakan literasi keuangan mahasiswa tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini merupakan pengembangan dan penambahan variabel-variabel tertentu dari beberapa penelitian, yaitu pertama dari penelitian Suryanto (2017) peneliti mengambil variabel *gender*, kedua dari penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018) peneliti mengambil variabel pendapatan dan *locus of control*, ketiga dari penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) peneliti mengambil variabel pengalaman keuangan, keempat dari penelitian Ulfatun, dkk (2016)

peneliti mengambil variabel literasi keuangan. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang merupakan tiga perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Purwokerto.

Adapun penelitian ini berjudul **Pengaruh Demografi, *Locus Of Control*, Pengalaman Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
4. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini di batasi oleh variabel pengaruh demografi yang meliputi *gender*, dan pendapatan, *locus of control*, pengalaman keuangan, dan literasi keuangan. Pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017 di tiga perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa terbanyak di kota Purwokerto yaitu Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai objek penelitian.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- e. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi salah satu sarana dan referensi bagi peneliti-peneliti yang lain dalam melakukan penelitian.

2. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengevaluasi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki dibidang keuangan.

3. Bagi akademik

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi kalangan akademisi untuk selanjutnya dan sebagai tujuan berikutnya mengenai perilaku keuangan.

4. Bagi ilmu manajemen keuangan

Di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu keuangan khususnya mengenai perilaku keuangan sebagai bahan acuan untuk selanjutnya.